

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI UPT SPF SD INPRES PARANG

Riski Amelia¹, Abdul Malik Ramli²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: riskiameliaeky1999@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: Abdul.malik.ramli@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di UPT SPF SD Inpres Parang. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan dan setiap akhir dari siklus diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil dari siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 58,2. Setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat yaitu 68,2 namun masih belum maksimal. Kemudian pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat yaitu 81,1. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Key words:

Hasil Belajar, Pendidikan

Pancasila, Problem Based

Learning.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah dalam pembentukan generasi yang bisa bersaing dan berkarakter. Dengan adanya pendidikan, seseorang tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tapi juga diajarkan nilai-nilai moral yang berguna sebagai landasan hidup. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menekankan bahwa pendidikan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa, beriman, bertanggung jawab, sehat dan cerdas.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Mata pelajaran yang sangat krusial di sekolah dasar salah satunya adalah Pendidikan Pancasila. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mempunyai kiprah krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa Indonesia. Menurut Kaelan (2013), Pancasila bukan sekedar dokumen sejarah namun juga adalah pedoman pada setiap aspek dalam kehidupan. Oleh karenanya, pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah dibutuhkan agar dapat membudayakan nilai-nilai dari setiap sila kepada peserta didik.

Namun, walaupun memiliki peran yang sangat penting, pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah seringkali menghadapi kendala seperti nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan Pancasila sering dianggap tidak konkret oleh peserta didik. Ketidakmampuan untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan peserta didik, membuatnya kesulitan memahami pelajaran ini. Menurut Wahyuni (2017) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang kurang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Masalah ini juga terjadi di UPT SPF SD Inpres Parang pada kelas VI, dimana sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di samping itu, nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Berdasarkan observasi, hasil belajar yang rendah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum tepat. Hal tersebut membuat peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, model pembelajaran yang tidak tepat ini mengakibatkan peserta didik tidak mampu berpikir kritis mengenai suatu masalah, karena masalah yang diberikan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik dan ini membuat pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah yang terjadi, guru sebaiknya mencari model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran Problem Based Learning atau disingkat menjadi PBL, bisa menjadi alternatif yang dapat diterapkan. Berdasarkan pendaat Ibrahim dan Nur (2000), PBL yaitu model pembelajaran yang memiliki konsep menggerakkan peserta didik agar menyelesaikan masalah nyata secara individu atau melalui kerja kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep namun juga mampu mengasah keterampilan berpikir responsif, logis, dan kreatif.

Selain itu, menurut Sri Hermayanti (2019), menyatakan bahwa model PBL memiliki langkah-langkah yang terorganisir yang diawali dengan pengenalan guru terhadap masalah yang akan dipecahkan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru mengorganisir peserta didik agar belajar. Kemudian guru memandu penyelidikan secara individu atau dengan kelompok. Setelah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

itu, peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. Terakhir, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap penyelesaian masalah. Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, PBL memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalamai nilai-nilai Pancasila. Dengan model PBL bukan hanya membantu peserta didik belajar teori, namun juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menjalani kehidupan.

Model PBL berlandaskan pada teori konstruktivisme yang diusulkan oleh Piaget. Menurut pandangan ini, pembelajaran yang efektif terjadi saat peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Trianto (2010) menekankan bahwa konstruktivisme mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, agar pengetahuan yang diperoleh lebih berarti. Selain itu, teori pembelajaran sosial oleh Vygotsky juga merupakan dasar penting bagi model pembelajaran PBL. Vygotsky (dalam Suparlan, 2005), berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih optimal jika melibatkan interaksi sosial. Dalam PBL, juga terdapat interaksi sosial berupa peserta didik bekerja samauntuk memecahkan masalah yang memungkinkan untuk bertukar ide dan belajar satu sama lain. Hal ini tentu dapat mnegembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, Susanto (2016) menyebutkan bahwa model PBL yang melibatkan peserta didik secara aktif berpengaruh baik pada motivasi dan kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini mampu menambah kesadaran peserta didik akan pentingnya Pancasila dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain. PBL tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berintelektual, namun juga memiliki karakter yang kuat.

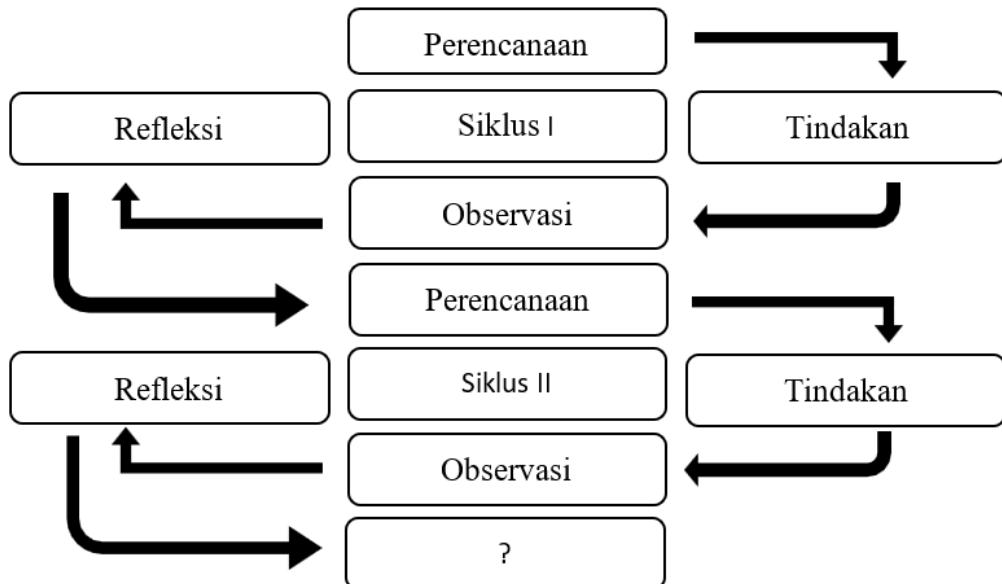
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran problem based learning di UPT SPF SD Inpres Parang. Penggunaan model ini, diharapkan bisa membuat peserta didik memahami pembelajaran dengan maksimal agar mampu meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan saat ada masalah dalam proses pengajaran dan guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui PTK. Menurut Salim et al. (2020), PTK diadakan saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di kelas, dan bertujuan memperbaiki/ meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu, model PTK yang diterapkan adalah model siklus berdasarkan Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

4 tahap yaitu: (1). Rencana, (2). Tindakan, (3). Observasi, dan (4). Refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus melibatkan 3 pertemuan, dan di akhir setiap siklus diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus tersebut. Desain penelitian yang diterapkan terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1 Desain PTK

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Parang yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi 7 NO 154, Parang, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, subjek dalam penelitian ini peserta didik dari kelas VI yang terdiri dari 17 peserta didik. Dari 17 peserta didik tersebut, perempuan lebih dominan yang berjumlah 9 orang dan sebanyak 8 orang laki-laki. Metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi adalah metode mengumpulkan informasi dengan cara mengamati langsung objek, fenomena, atau perilaku tertentu guna mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di UPT SPF SD Inpres Parang, khususnya di kelas VI untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan, tes hasil belajar merupakan cara untuk menilai pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah mereka pelajari. Dalam konteks ini, tes hasil belajar terbagi menjadi 2 jenis yaitu tes awal (pre-test), dan tes akhir (post-test). Tes awal (pre-test) dilaksanakan sebelum penerapan model PBL untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Sementara itu, tes akhir (post-test) diadakan setelah penerapan model PBL untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik selama siklus berlangsung.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selanjutnya, teknik analisis data yang diterapkan di penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini, data kuantitatif didapatkan dari hasil tes yaitu pre-test dan post-test. Sementara itu, data kualitatif didapatkan dari observasi.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang didapatkan hasil hasil tes. Selain itu, pre-test dan post-test dilakukan supaya membantu peneliti mengetahui efektivitas model PBL. Selain itu, analisis data dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

- Untuk menghitung nilai-rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

- Untuk menghitung presentase nilai hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan peserta didik

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah seluruh siswa

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui observasi selama proses di setiap siklus. Kemudian, data tersebut ditulis pada lembar observasi yang selanjutnya dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk presentase %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik di UPT SPF SD Inpres Parang dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut pada tabel berikut.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	30	1	5,88%	Belum Tuntas
2	40	1	5,88%	Belum Tuntas
3	50	3	17,64%	Belum Tuntas
4	60	8	47,05%	Belum Tuntas
5	70	3	17,64%	Tuntas
6	80	1	5,88%	Tuntas
Rata-rata		58,2		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi berupa rata-rata nilai yang peroleh peserta didik adalah 58,2 yang tergolong sebagai nilai rata-rata yang rendah. Oleh karenanya, diperlukan sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Selanjutnya, menurut informasi yang terdapat dari tabel tersebut, terdapat 1 atau 5,88% dari total keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai 30. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 40 juga sama yaitu sebanyak 1 orang atau 5,88% dari total keseluruhan peserta didik. Selain itu, ada 3 orang atau 27,64% dari total keseluruhan peserta didik yang mendapatkan nilai 50. Sedangkan, 8 orang atau 47,05% dari total keseluruhan peserta mendapatkan nilai 60. Di samping itu, terdapat 4 orang atau 23,52% dari total peserta didik berhasil meraih nilai tuntas, dimana 3 orang atau 17,64% dari keseluruhan peserta didik mendapat nilai 70, dan terdapat 1 orang atau 5,88% yang memperoleh nilai 80.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	50	3	17,64%	Belum Tuntas
2	60	5	29,41%	Belum Tuntas
3	70	4	23,52%	Tuntas
4	80	3	17,64%	Tuntas
5	90	1	5,88%	Tuntas
6	100	1	5,88%	Tuntas
Rata-rata		68,2		

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui informasi berupa nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan telah meningkat, tetapi masih di bawah standar 68,23. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan refleksi dan melanjutkan siklus kedua supaya hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan tabel yang sama, ditemukan bahwa 3 orang atau 17,64% dari total peserta didik mendapatkan nilai 50. Selanjutnya, sebanyak 5 orang atau 29,41% dari keseluruhan peserta didik memperoleh nilai 60. Di samping itu, ada 4 orang yang merupakan 23,53% dari total keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai 70. Kemudian, terdapat, 3 orang atau 17,64% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai 80. Ada juga 1 orang yang mewakili 5,88% dari seluruh peserta didik mendapatkan nilai 90. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang meraih nilai 90 adalah sama dengan yang mendapatkan nilai 100, yaitu 1 orang 5,88% dari total peserta didik yang memperoleh nilai 100.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1	50	1	5,88%	Belum Tuntas
2	60	1	5,88%	Belum Tuntas
3	70	3	17,64%	Tuntas
4	80	5	29,41%	Tuntas
5	90	4	23,52%	Tuntas
6	100	3	17,64%	Tuntas
Rata-rata		81,1		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar telah meningkat yaitu 81,17. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk tidak lanjut ke siklus III. Lebih lanjut lagi, berdasarkan tabel, terdapat 1 orang atau 5,88% dari total peserta didik yang memiliki nilai 50. Selain itu, ada 1 orang atau 5,88% peserta didik yang memperoleh nilai 60. Selanjutnya, ada 3 orang atau 17,64% dari total peserta didik bernilai 70. Ada 5 orang atau 29,41% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 80. Kemudian, terdapat 4 orang atau 23,52% dari total peserta didik yang berhasil meraih nilai 90. Terakhir. Ada 3 orang atau 17,64% peserta didik yang berhasil meraih nilai sempurna yaitu 100.

Pembahasan

Tabel 4 Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rerata

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	4	23,52%	9	52,92%	15	88,21%
Belum Tuntas	13	76,45%	8	47,05%	2	11,76%
Rerata		58,2		68,2		81,1

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Inpres Parang. Hal yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, jumlah dari keseluruhan peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang tuntas atau mencapai/melebihi KKM 70, yaitu sebanyak 85% dari jumlah total peserta didik. Penjelasan pada setiap siklusnya dibahas sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Berdasarkan tabel hasil belajar dan peningkatan nilai rerata peserta didik pada kelas VI di UPT SPF SD Inpres parang,dapat diperoleh informasi berupa pada pra siklus hanya sebanyak 4 orang atau sebanyak 23,52% dari keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Di samping itu, terdapat banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah atau belum tuntas sebanyak 13 atau 76,45% dari total keseluruhan peserta didik. Oleh sebab itu, nilai rata-rata peserta didik adalah 58. Rendahnya hasil belajar yang dimiliki dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang efisien. Oleh karena itu, pada pra siklus peneliti merencanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

b. Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai hasil belajar telah meningkat menjadi 68,2. Terlihat dari 9 peserta didik yang meraih nilai tuntas atau 52,92% dari total keseluruhan peserta diidk. Namun, hasil ini masih berbanding tipis dengan peserta didik yang mendapatkan nilai belum tuntas yaitu 8 peserta didik atau 47,05% dari total keseluruhan peserta didik. Oleh karenanya, peneliti lanjut ke siklus II.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

c. Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai hasil belajar telah meningkat menjadi 81,7. Ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tuntas lebih dari yang belum tuntas. Ada 25 atau 88,21% dari total keseluruhan yang telah mencapai nilai KKM. Selain itu, ada 2 atau 11,76% dari total peserta didik yang tidak meraih nilai KKM. Oleh sebab itu, dengan melihat hasil belajar yang telah meningkat, peneliti memutuskan untuk tidak lanjut ke siklus III.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga peneliti atas dukungan yang selalu diberikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh civitas akademika Universitas Negeri Makassar yang memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Masalah yang dialami oleh peserta didik kelas VI di UPT SPF SD Inpres Parang terkait rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat diatasi dengan baik menggunakan model PBL. Dengan menerapkan model PBL, hal ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada pra siklus adalah 58,2. Selain itu, di siklus I, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 68,2. Selanjutnya, di siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar mencapai 81,1. Oleh karenanya, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, peneliti menyarankan agar seluruh guru di Indonesia lebih memperhatikan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya, membaca artikel ini agar dapat dijadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, M., & Nur, M. (20000). *Pendekatan Pembelajaran Problem-Based Learning*. Surabaya: Unesa University Press.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Suparlan. (2005). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, A. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Hermayanti, S. (2019) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pkn Di Mi Nw Kowo Tahun Ajaran 2018/2019*. Ummat repository.

Salim, Rasyid, I., & Haidir. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

Sukaptiyah, S. (2015) *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri I Mongkrong, Wonosegoro*. Scholaria

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Teroadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Byumi Kasara.

Wahyuni, S. (2017) *Efektivitas Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Bandung: UPI Press.